

**SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI
CHERRY ROSE SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

**ARY ANJARWATI
NIM 1812091022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI
CHERRY ROSE SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

ARY ANJARWATI

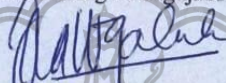
NIM 1812091022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul:

**SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI CHERRY ROSE
SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL** diajukan oleh Ary
Anjarwati, NIM 1812091022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua sidang



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Penguji



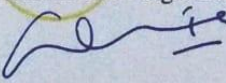
Dr. Timbu Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

Cognate/Penguji Ahli



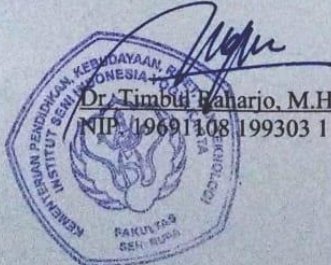
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19621231 198911 1 01 /NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbu Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ary Anjarwati', written over a light blue circular stamp.

Ary Anjarwati
NIM 1812091022

MOTTO

*“Love yourself starts with liking yourself, which starts with respecting yourself,
which starts with thinking of yourself in positive ways.”*

Jerry Corsen



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir penciptaan ini saya persembahkan kepada kedua orangtua, keluarga, dan sahabat saya yang selalu mendukung dan berdoa yang terbaik dalam penciptaan Tugas Akhir ini.



KATA PENGANTAR

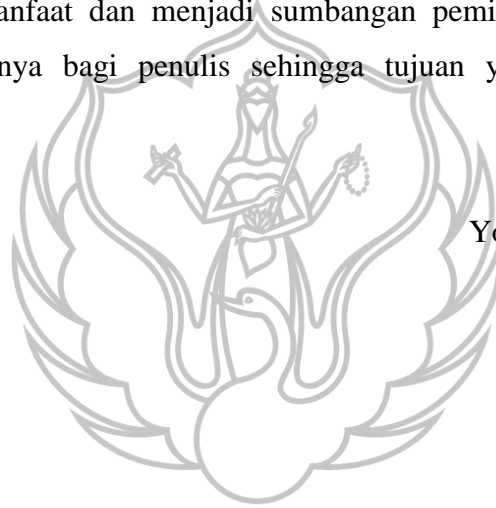
Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang direncanakan. Laporan Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana jurusan S1 Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini, terutama kepada:

- 1.) Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
- 2.) Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 3.) Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- 4.) Ibu Dr. Alvi Lutfiani, MFA, selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 5.) Ibu Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing I, Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
- 6.) Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. selaku *cognate* yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
- 7.) Seluruh Staff dan Dosen Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
- 8.) Lembaga yang telah menyediakan dan mendukung dari awal kuliah hingga akhir dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
- 9.) Orang tua, keluarga, dan Reza yang selalu membantu memberi semangat dan do'a agar dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

10.) Sahabat-sahabat Rania, Atul, Mae, Nadil, Oday, dan Pudew yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

11.) Teman-teman di lingkungan FSR ISI Yogyakarta khususnya mahasiswa Kriya Seni angkatan 2018.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis juga tidak luput dari kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan segala kritik, saran, dan masukan yang berarti agar dikemudian hari dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga materi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.



Yogyakarta, 29 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	19
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	28
B. Analisis Data Acuan	31
C. Rancangan Karya	34
D. Proses Perwujudan	74
1. Alat dan Bahan	74
2. Teknik Pengerjaan	78
3. Tahap Perwujudan	78
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	84
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	86
B. Tinjauan Khusus	87

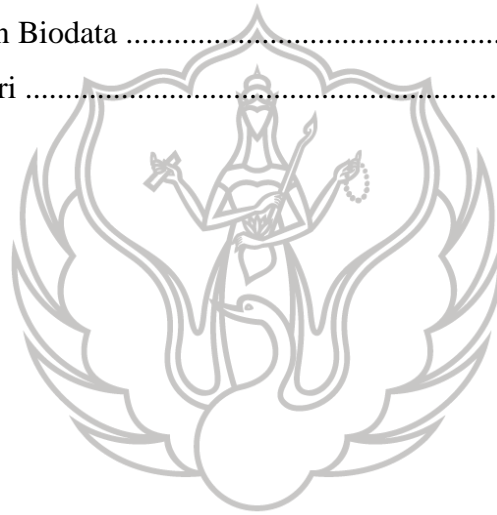
BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

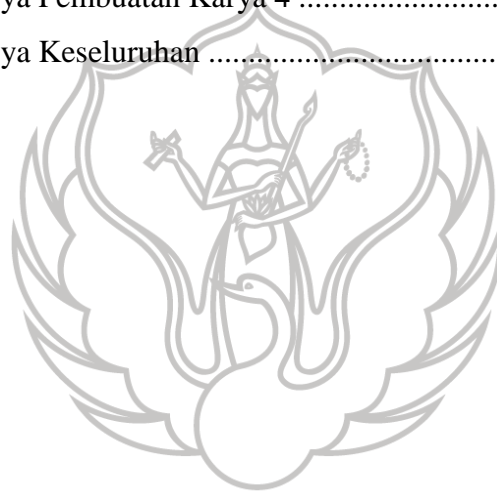
LAMPIRAN

A. Poster Pameran	101
B. Situasi Pameran	102
C. Katalog Karya	103
D. Konsep dan Biodata	105
E. Biodata Diri	106



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Ukuran Karya	55
Tabel 3.2 Tabel Alat Pembuatan Karya	74
Tabel 3.3 Tabel Bahan Pembuatan Karya	76
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	84
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	84
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	85
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	85
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Keseluruhan	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari <i>Cherry Rose</i>	10
Gambar 2.2 Batik Tasikan	12
Gambar 2.3 Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari <i>Cherry Rose</i>	14
Gambar 2.4 Busana Kasual	15
Gambar 2.5 Busana Gaya Feminin	18
Gambar 2.6 <i>Palette</i> Bunga Matahari <i>Cherry Rose</i>	19
Gambar 3.1 Bunga Matahari <i>Cherry Rose</i>	28
Gambar 3.2 <i>Pallete</i> Warna Bunga <i>Matahari Cherry Rose</i>	29
Gambar 3.3 Biji Bunga Matahari	29
Gambar 3.4 Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari <i>Cherry Rose</i>	30
Gambar 3.5 Batik Khas Jawa Barat	30
Gambar 3.6 Busana Kasual	30
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif 1	35
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 2	36
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 3	37
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 4	38
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 5	39
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 6	40
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 7	41
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 8	42
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 9	43
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 10	44
Gambar 3.17 Sketsa Alternatif 11	45
Gambar 3.18 Sketsa Alternatif 12	46
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 1	47
Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 2	48
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih 3	49
Gambar 3.22 Sketsa Terpilih 4	50

Gambar 3.23 Sketsa Terpilih 5	51
Gambar 3.24 Sketsa Terpilih 6	52
Gambar 3.25 Sketsa Terpilih 7	53
Gambar 3.26 Sketsa Terpilih 8	54
Gambar 3.27 Desain Terpilih 1	56
Gambar 3.28 Desain Terpilih 2	57
Gambar 3.29 Desain Terpilih 3	58
Gambar 3.30 Desain Terpilih 4	59
Gambar 3.31 Desain Terpilih 5	60
Gambar 3.32 Desain Terpilih 6	61
Gambar 3.33 Desain Terpilih 7	62
Gambar 3.34 Desain Terpilih 8	63
Gambar 3.35 Pola Desain Terpilih 1	64
Gambar 3.36 Pola Desain Terpilih 2	65
Gambar 3.37 Pola Desain Terpilih 3	66
Gambar 3.38 Pola Desain Terpilih 4	67
Gambar 3.39 Pola Desain Terpilih 5	68
Gambar 3.40 Pola Desain Terpilih 6	69
Gambar 3.41 Pola Lengan Desain Terpilih 6	70
Gambar 3.42 Pola Desain Terpilih 7	71
Gambar 3.43 Pola Desain Terpilih 8	72
Gambar 3.44 Pola Rok Desain Terpilih 8	73
Gambar 3.45 Proses Pemotongan Kain	79
Gambar 3.46 Proses Mencanting pada Kain	78
Gambar 3.47 Proses Pewarnaan Kain	80
Gambar 3.48 Proses Gradasi Kain	81
Gambar 3.49 Proses Menjahit	82

INTISARI

Bunga Matahari (*Helianthus annuus L.*) adalah salah satu bunga populer karena keindahannya yang biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Bunga Matahari ini melambangkan harapan, kebahagiaan, energi, keindahan, dan kegembiraan. Terdapat berbagai jenis Bunga Matahari dengan warna dan bentuk yang berbeda-beda, namun Bunga Matahari jenis *Cherry Rose* memiliki keunikan tersendiri dari Bunga Matahari pada umumnya. Tujuan penciptaan ini untuk menciptakan karya batik ke dalam busana kasual dengan tema siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* yang memiliki nilai estetis dan edukasi di dalamnya karena sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan keindahan dan keunikan kepada masyarakat terkait jenis Bunga Matahari yang lain salah satunya Bunga Matahari *Cherry Rose*. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang dipilih adalah pendekatan Estetika menurut Artini Kusmiati dan Ergonomi menurut Sitalaksana, sedangkan metode penciptaan menggunakan teori *Pre-factum, Practice-Led Research* dalam buku Husen Hendiyana meliputi empat tahap dalam proses penciptaan karya seni kriya. Karya yang dihasilkan pada penciptaan Tugas Akhir ini berupa koleksi busana kasual dengan motif siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* menggunakan teknik batik tulis. Mulai dari tahap menjiplak pola pada kain, mencanting, proses pewarnaan, proses *pelorodan*, proses jahit, hingga *finishing*. Pada Tugas Akhir penciptaan ini karya yang terpilih terdapat delapan desain busana, namun di masa pandemi saat ini karya yang diwujudkan berjumlah empat koleksi busana kasual. Penciptaan karya Tugas Akhir ini sebagai pengalaman dan wawasan terkait batik sekaligus sebagai media untuk memberikan pemahaman dan mengenalkan keunikan kepada masyarakat luas terkait keunikan jenis Bunga Matahari *Cherry Rose*.

Kata kunci: *Bunga Matahari Cherry Rose, Batik, Busana Kasual*

ABSTRACT

Sunflower (*Helianthus annuus L.*) is one of the popular flowers because of its beauty which is usually used as an ornamental plant. This sunflower symbolizes hope, happiness, energy, beauty, and joy. There are various types of Sunflowers with different colors and shapes, but Cherry Rose Sunflowers have their own uniqueness from Sunflowers in general. The purpose of this creation is to create batik works into casual dress with the theme of the growth cycle of the Sunflower Cherry Rose which has aesthetic and educational value in it because it is a learning medium to introduce beauty and uniqueness to the public regarding other types of Sunflowers, one of which is Sunflower Cherry Rose. The data collection method used is literature study and observation. The approach method chosen is the Aesthetic approach according to Artini Kusmiati and Ergonomics according to Sitalaksana, while the creation method uses the Pre-factum theory, Practice-Led Research in Husen Hendiyana's book covering four stages in the process of creating a craft art. The work produced in the creation of this Final Project is in the form of a casual dress collection with the growth cycle motif of Sunflower Cherry Rose using the written batik technique. Starting from the stage of tracing the pattern on the fabric, mencanting, coloring process, pelorodan process, sewing process, to finishing. In this creation, there were eight designs of clothing chosen, but during the current pandemic, the works that have been realized are four collections of casual dress. The creation of this Final Project is an experience and insight related to batik as well as a medium to provide understanding and introduce uniqueness to the wider community regarding the uniqueness of the Cherry Rose Sunflower.

Keywords: *Cherry Rose Sunflower, Batik, Casual Dress*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati kedua terbesar di dunia setelah negara Brazil (LIPI, 2014: 6), hal ini dikarenakan Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, yang mempengaruhi persebaran pertumbuhan di setiap daerah maupun pulau. Setiap pulau di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati berbeda-beda, inilah yang menyebabkan adanya tumbuhan endemik asli Indonesia. Indonesia juga memiliki iklim tropis atau daerah dengan suhu hangat dan disinari oleh sinar matahari sepanjang hari, hal ini merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman, salah satu tanaman yang cocok tumbuh pada suhu hangat yakni Bunga Matahari. *Department Agriculture, Forestry and Fisheries* (2010) menjelaskan bahwa suhu optimal untuk pertumbuhan bunga matahari adalah 23-28°C karena proses pertumbuhannya membutuhkan sinar matahari penuh (Farida, dan Ardiarini, 2019: 795)

Bunga matahari merupakan salah satu tanaman yang populer yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Pembelajaran terkait tanaman Bunga Matahari masih minim, salah satunya mengenai jenis-jenis Bunga Matahari menyebabkan masyarakat luas hanya mengetahui bahwa Bunga Matahari identik dengan mahkotanya yang berwarna kuning. Pada website resmi dinas pertanian Kabupaten Buleleng, Bali menjelaskan bahwa ditemukan lebih dari 60 varietas bunga matahari di seluruh dunia dengan warna beragam dan tampilan yang menarik (Sumber: <https://distan.bulelengkab.go.id>. Diakses pada 21 Januari 2022). Salah satu diantaranya adalah bunga matahari jenis *Cherry Rose*. Oleh karena itu penulis memilih konsep bunga matahari yakni jenis bunga matahari *Cherry Rose* sebagai inspirasi motif batik karena Bunga Matahari *Cherry Rose* mempunyai keunikan yang dapat dijadikan potensi yang baik sebagai motif busana kasual. Pada penciptaan karya ini terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga matahari *Cherry*

Rose sekaligus sebagai media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan terkait jenis-jenis bunga matahari yang terkenal akan keindahan warnanya.

Keunikan dan keindahan yang ada pada Bunga Matahari ini tidak hanya untuk hiasan rumah saja, namun keindahan Bunga Matahari dapat diaplikasikan pada busana dengan motif yang terinspirasi dari visualisasi pertumbuhan Bunga Matahari dengan menggunakan teknik batik sebagai elemen dekoratifnya. Batik adalah salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menampakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Secara etimologi istilah batik berasal dari kata yang berakhiran “tik”, berasal dari kata menitik yang berarti menetes yaitu menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garisan (Handayani, 2018: 58). Pada Tugas Akhir penciptaan ini motif atau corak yang dibuat menggunakan teknik batik tulis yang akan diwujudkan ke dalam busana kasual. Busana kasual atau busana santai adalah busana yang digunakan pada waktu santai atau rekreasi (Ernawati, 2008: 33). Pemilihan busana kasual dipilih karena busana kasual bersifat fleksibel yang dapat digunakan pada berbagai acara namun tetap sopan saat dikenakan dan cocok digunakan pada berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang dewasa.

Pada penciptaan ini menggunakan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga matahari *Cherry Rose*, hal ini karena motif bunga matahari *Cherry Rose* belum terlalu umum sehingga menjadi gebrakan atau *trend* baru pada dunia *fashion* terutama pada busana kasual. Maka dari itu diwujudkanlah dalam busana kasual untuk memberikan nuansa yang berbeda dan menarik di mata pencinta *fashion* sekaligus memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang jenis bunga matahari yang lain.

B. Rumusan Penciptaan

- 1.) Bagaimana konsep dan penciptaan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual?
- 2.) Bagaimana hasil penciptaan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a.) Tujuan Penciptaan :

- 1.)Memahami konsep dan proses penciptaan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual.
- 2.)Mewujudkan karya perancangan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual.

b.) Manfaat Penciptaan :

- 1.)Mengembangkan motif bunga Matahari *Cherry Rose* dengan menggunakan teknik batik.
- 2.)Melestarikan warisan budaya dengan mewujudkan busana kasual menggunakan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose*.
- 3.)Menghadirkan busana dengan nuansa baru dalam perkembangan seni rupa khususnya seni kriya tekstil.
- 4.)Memberi pemahaman dan mengenalkan keunikan bunga Matahari *Cherry Rose*.

D. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni yang berjudul “Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual” ini menggunakan metode pendekatan karena penting untuk dituliskan dan berguna sebagai alat dalam proses analisis karya. Metode pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.)Estetika

Estetika dari kata Yunani ‘*aesthesis*’ atau pengamatan adalah cabang filsafat yang berbicara tentang keindahan. Obyek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan. Dalam estetika yang dicari adalah hakekat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni), diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, yang agung, yang tragis, yang bagus, yang mengharukan, dan sebagainya. Dalam estetika dibedakan menjadi estetika deskriptif dan estetika normatif. Estetika deskriptif adalah menggambarkan gejala-gejala pengalaman keindahan, sedangkan estetika normatif mencari dasar pengalaman itu. Misalnya ditanyakan apakah keindahan itu akhirnya

sesuatu yang obyektif (terletak dalam lukisan) atau justru subyektif (terletak dalam mata manusia sendiri) (Surajiyo, 2015:160).

Teori estetika yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan teori Artini Kusmiati. Pada penciptaan ini memilih untuk memperdalam konsep tentang keindahan dari Artini Kusmiati, karena Artini Kusmiati membahas secara spesifik konsep estetika dan elemen-elemen keindahan di dalamnya. Elemen tersebut berupa keseimbangan (*balance*), harmoni (*harmony*), irama (*rhythm*), kesatuan (*unity*), komposisi (*composition*), dekorasi (*decoration*), dan bahan (*material*) (Arumdani dalam Kusmiati: 2019, 82). Konsep dari teori estetika inilah yang akan menjadi acuan dalam penciptaan “Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual” untuk menghadirkan busana yang indah dan sesuai dengan kaidah teori Artini Kusmiati.

b.)Ergonomi

Thedy Yogasara, dosen Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) pada channel youtube Pipunpar menjelaskan tentang definisi ergonomi hingga kriteria ergonomi. Ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni “*ergon*” yang artinya kerja dan “*nomos*” yang artinya hukum atau ilmu, secara harfiah berarti hukum atau ilmu tentang kerja. Awal mula terjadinya ilmu ergonomi yakni sejak zaman purbakala, salah satu contohnya yaitu kapak atau pemotong yang pegangannya dibentuk sedemikian rupa sesuai pegangan tangan agar nyaman saat digenggam, namun tidak sistematis dan belum terstruktur. Lalu ilmu ergonomi ini berkembang pesat pada Perang Dunia II sudah mulai serius digunakan, seperti kesalahan pengoperasian alat perang misalnya kokpit pesawat tempur yang terlalu sempit, alat kendali yang rumit, dan lain-lainnya. Sehingga menimbulkan terjadinya kecelakaan pesawat tempur yang jatuh, sejak saat itu mulai diperhatikan perancangan peralatan tempur yang lebih sesuai, terutama memperhatikan kenyamanan bagi orang yang mengoperasikannya (sumber: https://youtu.be/XDT9_KnUADE. Diakses pada 22 Februari 2021). Saat ini ergonomi diaplikasikan tidak hanya dibidang industri tetapi juga dibidang kehidupan sehari-hari seperti perancangan produk, mulai dari *furniture*, alat rumah tangga, busana, dan lain sebagainya.

Menurut Satalaksana ergonomi adalah ilmu yang menemukan dan mengumpulkan informasi tentang tingkah laku, kemampuan, keterbatasan, dan karakteristik manusia untuk perancangan mesin, peralatan, sistem kerja, dan lingkungan yang produktif, yang

aman, nyaman dan efektif bagi manusia. Ergonomi merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat manusia, kemampuan manusia dan keterbatasannya untuk merancang suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman, dan nyaman (Wardani dalam Sutralaksana, 2003:64). Dalam menciptakan karya ini, menggunakan teori Sutralaksana karena di dalam teorinya tersebut kriteria ergonomi yakni ENASE singkatan dari Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien. Aspek-aspek inilah yang akan menjadi acuan dalam proses pembuatan busana kasual untuk menghadirkan busana yang sesuai dengan teori ergonomi Sutralaksana.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Pada penciptaan ini menggunakan metode perancangan/penciptaan karya seni kriya (*Practice-Led Research*). Metode penciptaan karya ini meliputi empat tahap, yaitu tahap pra-perancangan, tahap perancangan, tahap perwujudan, tahap penyajian (Hendriyana, 2018:21-22).

a.) Tahap Pra-perancangan

Pra-perancangan memuat riset pendahuluan sebagai riset pendahuluan sebagai riset penjajakan dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan yang ada di masyarakat. Pada tahap ini peneliti mengembangkan imajinasi dan gagasannya dengan merasionalisasikannya melalui referensi daftar pustaka, teori, dan berbagai persoalannya dengan memberikan gambaran tujuan dan konsep dasar penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini berupa mencari data terkait tentang bunga Matahari *Cherry Rose* dan busana kasual. Hasilnya kemudian menjadi konsep dasar dan menjadi fokus pada penciptaan ini.

b.) Tahap Perancangan

Perancangan memuat deskripsi verbal dari hasil analisis fenomena yang dituangkan menjadi ide gagasan visual (konsep bentuk) dengan pertimbangan beberapa aspek dan unsur-unsur penciptaan karya seni yang relevan. Unsur-unsur penciptaan baik yang berhubungan dengan aspek humanis maupun aspek teknis yang terkait dengan produk, benda, atau karya yang akan dibuat kemudian menjadi bentuk prototipe yang dibangun dari aspek pertimbangan, seperti nilai, fungsi, dan makna karya yang

akan diwujudkan. Pada tahap ini mulai untuk mengembangkan dari konsep dasar ke ide gagasan visual berupa 12 sketsa hingga desain-desain yang telah terpilih.

c.) Tahap Perwujudan

Perwujudan yaitu proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi, dan maknanya dengan melakukan evaluasi dan uji kelayakan terhadap model atau prototipe yang telah dibuat. Hasil evaluasi prototipe yang telah dilakukan akan menegaskan gambaran kualitas problematika dari segala yang dilakukan. Pada tahap ini dilanjutkan ke pembuatan pola busana yang akan diwujudkan berupa busana kasual menggunakan teknik batik tulis dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose*.

d.) Tahap Penyajian

Penyajian dapat dilakukan dengan dilakukan melalui pameran dengan tujuan terjalinya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum. Tujuan utama dalam penciptaan ini untuk memberikan pemahaman dan mengenalkan keunikan kepada masyarakat luas terkait jenis Bunga Matahari yang lain khususnya Bunga Matahari *Cherry Rose*.